

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Kemajemukan itu dapat dikenali dari keanekaragaman budaya, adat, suku, ras, bahasa, maupun agama. Kemajemukan budaya menjadi kekayaan yang sangat berharga dalam memperkaya kebudayaan nasional. Bangsa Indonesia kaya akan adat istiadat yang masih tersimpan dan terjaga dengan baik. Macam-macam kebudayaan yang ada di Indonesia merupakan kekayaan yang sangat berharga yang harus di jaga dan dilestarikan agar tidak hilang dan tidak pudar.

Kebudayaan adalah pencerminan karakteristik dari suatu masyarakat, sehingga masyarakat dan kebudayaan sangatlah erat kaitannya, karena tidak ada satupun masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, maka masyarakat dalam menjalankan aktivitas kehidupannya terdorong untuk menghasilkan suatu karya cipta dan memiliki nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya yang harus di lestarikan dan dijaga. Karena nilai-nilai budaya itu tumbuh dari masyarakat itu sendiri. Nilai dan masyarakat merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan dan saling terkait satu sama lain.

Budaya daerah memegang peranan penting bagi kelangsungan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, budaya daerah sudah seharusnya dipelihara dan dijaga agar tetap eksis dan menonjol dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satunya dengan mengangkat budaya daerah dan mempelajari secara mendalam, sehingga keberadaan kebudayaan atau budaya daerah tersebut dapat dikenali dan diteruskan oleh generasi penerus bangsa serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Hal ini telah diakui oleh pemerintah yang tertuang dalam UUD 1945 Negara Republik Indonesia Pasal 32 ayat 1, bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”. Seperti dalam penjelasan pasal 32 UUD 1945, bahwa:

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak di daerah-daerah di seluruh Indonesia terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

Kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya harus selalu dipertahankan oleh setiap suku bangsa, karena budaya dapat mencerminkan karakter suatu bangsa, sehingga masyarakat secara global dapat menilai dan membedakan ciri khas dari setiap budaya yang ada di setiap masing-masing suku bangsa.

Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia. Oleh sistem masyarakat, sistem nilai budaya ini dianggap sebagai peraturan-peraturan yang bernilai tinggi, karena dalam sistem nilai budaya ini mengandung ide-ide yang mengkonsepsikan segala sesuatu yang paling berharga dalam kehidupan masyarakat.

Koentjaraningrat (2009: 131) mengemukakan bahwa manusia dalam kehidupannya tidak akan pernah lepas berurusan dengan hasil-hasil budaya. Dengan pernyataan Koentjaraningrat tersebut bahwa hubungan antara manusia dan budaya tidak dapat dipisahkan, artinya tidak ada orang yang hidup bersama yang tidak mempunyai kebudayaan, demikian sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya. Aturan adat biasanya selalu diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan umumnya masih dipegang oleh sebagian besar masyarakat desa. Hal ini dapat terlihat dari berbagai macam budaya adat yang

diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan adat seperti upacara-upacara adat yang dilakukan secara turun temurun.

Dalam adat istiadat yang ada di dalam ruang lingkup masyarakat, keikutsertaan atau partisipasi sangatlah penting untuk menjaga keutuhan tradisi yang sudah ada sejak turun temurun agar tidak pudar begitu saja. Dengan adanya peran masyarakat dalam partisipasi untuk menjaga keutuhan tradisi yang sudah melekat di masyarakat, semakin kuat pula nilai-nilai budaya yang melekat, karena dalam setiap tradisi adat istiadat, nilai-nilai budaya itu merupakan bagian yang terpenting yang tidak boleh dilupakan.

Penulis mengemukakan bahwa dengan adanya jaman modernisasi dan globalisasi, masyarakat yang tinggal dalam suatu ikatan adat istiadat atau tradisi tidak mengubah atau menggoyahkan keteguhan dari aturan adat istiadat tersebut. Karena adat istiadat atau tradisi tersebut merupakan warisan nenek moyang yang secara turun temurun diwariskan kepada penerusnya agar tetap menjaga dan melestarikannya.

Dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, upacara tradisional/upacara adat sebagai warisan budaya leluhur boleh dikatakan masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Kita menyadari bahwa upacara tradisional yang didalamnya mengandung norma-norma atau aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat sampai sekarang masih dipatuhi oleh masyarakat pendukungnya.

Penulis melanjutkan pula bahwa tidak mudah melestarikan kebudayaan melalui berbagai bentuk upacara adat yang tesebar diseluruh kepulauan Indonesia yang didiami oleh ratusan suku bangsa dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Daripada itu, untuk menjaga dan melestarikannya haruslah menanamkan nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Penanaman sikap dan keterampilan pada anggota warga masyarakat memang diperlukan oleh seseorang yang nantinya akan memainkan peranan sesuai dengan kedudukan sosial dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya dari unsur-unsur kebudayaan.

Desi Fujiastuti, 2013

Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Upacara Adat Seren Taun
(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kuningan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih menjaga pelestarian kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Indonesia, peran masyarakat sangatlah berpengaruh. Tanpa adanya masyarakat yang terlibat dalam pelestarian kebudayaan agar tidak pudar dengan seiringnya zaman, kebudayaan dan adat istiadat tersebut akan memudar. Oleh karena itu peran masyarakat sangat diperlukan untuk melestarikan kebudayaan kita yang merupakan kekayaan dan ciri khas dari negara kita.

Apabila tingkat partisipasi yang terjadi sangat rendah dalam membantu pelestarian budaya dan adat istiadat itu akan cepat memudar dan hilang seiring dengan banyaknya faktor-faktor dari luar yang masuk dan terbawa ke dalam kehidupan mereka, sehingga dengan mudahnya kebudayaan yang harusnya mereka lestarikan menjadi tercampur dan terkontaminasi.

Dalam adat istiadat terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dimana, nilai-nilai yang terkandung didalamnya itu dapat membentuk suatu karakter masyarakat itu sendiri. Karakter masyarakat itu sendiri biasanya yang sering terjadi dan terbentuk dalam adat istiadat adalah gotong royong. Dimana disitu gotong royong yang dimaksud adalah gotong royong secara bersama-sama untuk menjaga dan melestarikan demi keutuhan budaya dan adat istiadat yang ada di dalam lingkungan tempat tinggal mereka sendiri.

Salah satu upacara adat yang ada adalah Seren Taun. Upacara adat seren taun dilaksanakan di Kabupaten Kuningan tepatnya di Kecamatan Cigugur yang dilaksanakan pada bulan Rayagung. Dimana setiap pelaksanaan seren taun tidak ada perubahan dari susunan acara karena dari tahun ketahun acara seren taun tidak ada yang berubah kecuali tema dari perayaannya yang berubah. Namun, diluar dari itu semua tidak menghilangkan budaya seren taun itu sendiri dari jaman nenek moyang mereka.

Dalam referensi artikel yang berjudul Seren Taun (Syukuran Masyarakat Agraris Sunda) yang diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Tri Mulya mengatakan bahwa Seren Taun merupakan gelar budaya tradisional masyarakat Agraris Sunda yang masih ada dan biasa dilaksanakan satu tahun sekali di Kelurahan Cigugur.

Desi Fujjastuti, 2013

Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Upacara Adat Seren Taun
(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kuningan)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan seren taun dapat dilihat dari seberapa besar peran serta masyarakat sekitar dalam pelestarian budayanya. Masyarakat sekitar masih mempertahankan budaya dan nilai-nilai yang ada dalam adat mereka sebagai pola dari tingkah laku mereka untuk membentuk suatu karakter. Dari nilai-nilai yang ada atau terkandung dalam pelaksanaan upacara adat seren taun disitu dapat diaktualisasikan oleh masyarakat karakter seperti apa yang terdapat dari nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan upacara adat seren taun.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap partisipasi masyarakat Cigugur dalam proses seren taun sehingga peneliti mengambil judul: **“Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Upacara Adat Seren Taun (Studi Kasus Masyarakat Di Kecamatan Cigugur Kuningan)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikan masalah pokok didalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam upacara adat Seren Taun?”

Berdasarkan masalah pokok tersebut, selanjutnya dirumuskan pertanyaan-pertanyaan kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam upacara adat Seren Taun?
2. Bagaimana partisipasi dan kontribusi masyarakat sekitar dalam pelaksanaan upacara adat Seren Taun?
3. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang terdapat dalam upacara adat Seren Taun?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh masyarakat sekitar dalam mempertahankan upacara adat yang mereka miliki dan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankannya?

5. Nilai-nilai apa saja yang kongkret dalam upacara Seren Taun tersebut yang tampak dan bermanfaat bagi masyarakat?
6. Bagaimana dampak pelaksanaan upacara Seren Taun terhadap perilaku warga masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam upacara adat Seren Taun di Kecamatan Cigugur.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus, peneliti ingin:

- a. Memperoleh informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam upacara adat Seren Taun yang dilakukan masyarakat Cigugur
- b. Mengetahui sejauh mana partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan upacara adat Seren Taun.
- c. Mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Cigugur dalam memelihara dan mempertahankan upacara adat Seren Taun dan kendala yang dialami dalam mempertahankan adat yang dimiliki
- d. Memperoleh informasi tentang penanaman nilai-nilai budaya dan karakter dalam upacara adat Seren Taun.
- e. Mengetahui nilai-nilai yang kongkret dalam upacara Seren Taun dan manfaat dari nilai-nilai tersebut bagi masyarakat.
- f. Memperoleh informasi mengenai dampak pelaksanaan upacara Seren Taun terhadap perilaku warga masyarakat.

Desi Fujiastuti, 2013

Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Upacara Adat Seren Taun
(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kuningan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Metode penelitian dan Teknik pengumpulan data

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada sebelumnya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penulis sebagai penelitian "*key instrument*" atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi agar manusia secara mendalam dengan dibantu oleh wawancara dan observasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Dedi Mulyana (2006: 204) menyangkut telaah atas seseorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif. Kasus disini juga berarti jamak, dalam pengertian studi yang dilakukan menggunakan atau dilengkapi dengan kasus-kasus. Kasus-kasus pelengkap ini biasanya dihasilkan berdasarkan wawancara mendalam dan dilengkapi dengan observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 62).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Kewarganegaraan bagi peneliti khususnya, dan berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai upacara adat Seren Taun itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat sekitar untuk tetap menjaga dan melestarikan upacara adat yang telah turun temurun dan telah diwarisi oleh para leluhur dengan keikutserataan dalam kegiatan tersebut sehingga terjaga dari kepudaran dan kepunahan serta mampu mengambil nilai-nilai dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk meneliti lebih jauh budaya adat yang terdapat di daerah Jawa Barat agar dapat dikenali oleh masyarakat luas demi memperkokoh kebudayaan-kebudayaan nasional.
- c. Bagi penulis, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat mengambil nilai-nilai yang berharga dalam kehidupan di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Supaya dalam penelitian terdapat kesesuaian antara penulis dan pembaca, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses penanaman adalah menanamkan sesuatu untuk menumbuhkan sesuatu.
- b. Adat adalah suatu kebiasaan atau perilaku masyarakat yang selalu terjadi secara berulang kali yang didalamnya terdapat aturan-aturan dan nilai-

nilai yang terkandung yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat dan menjadi tradisi dalam kelompok masyarakat tersebut.

- c. Upacara adat adalah serangkaian proses ritual yang dilakukan oleh masyarakat adat untuk mengungkapkan rasa syukur.
- d. Seren Taun adalah salah satu tradisi yang dimiliki oleh masyarakat agraris Sunda sebagai ungkapan rasa syukur pada pemberian Tuhan yang melimpah melalui tanah yang subur dan hasil yang melimpah.
- e. Nilai adalah sesuatu yang berharga yang dapat dinilai dimana mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan, benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu benar (mempunyai nilai kebenaran), indah (nilai keindahan/estetik) dan religius (nilai ketuhanan).
- f. Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.
- g. Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat atau watak.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang akan dimasukan dan disusun kedalam sebuah laporan skripsi adalah BAB I Pendahuluan yang didalamnya memuat sub-sub bab yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian yang menjadi suatu alasan penulis mengambil judul yang dipilih sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang ditujukan untuk bahan penulisan skripsi, sub bab lainnya adalah rumusan masalah yang di uraikan kedalam beberapa pertanyaan penelitian yang akan dikaji lebih dalam oleh penulis. Selanjutnya tujuan peneltian yang menjadi tujuan penulisan dari penelitian tersebut,

Desi Fujiastuti, 2013

Proses Penanaman Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa Dalam Upacara Adat Seren Taun
(Studi Kasus Pada Masyarakat di Kecamatan Cigugur Kuningan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manfaat penelitan, metode penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB II Kajian Pustaka, dikemukakan secara jelas mengenai sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan-bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam kajian pustaka dapat menjadi suatu acuan untuk membantu dan menjelaskan istilah-istilah secara jelas dan terperinci dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait dengan penulisan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup lokasi, subjek, instrument hingga teknik pengumpulan data untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Dimana dalam hasil penelitian berupa informasi dan data-data yang telah diperoleh sesuai dengan lapangan dalam rangka penulisan skripsi tentang partisipasi masyarakat dalam upacara adat Seren Taun yang didalamnya memuat nilai-nilai yang membentuk suatu karakter masyarakat. Dalam hasil penelitian ini penulis mendeskripsikan secara terurai agar memperoleh keterangan yang jelas. Dalam bab ini berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini dimana dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian atau pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini selain kesimpulan terdapat juga saran-saran yang diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.